

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif Demografi Responden

Peneliti mengambil sampel Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota yang berbentuk dinas dan badan keuangan aset daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 98 Dinas dan 5 Badan Keuangan Aset Daerah dengan peta distribusi yang terlihat dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1
Data Penyebaran Kuesioner

No.	Nama Kota/ Kabupaten	Kuesioner di Bagikan	Kuesioner yang kembali
1.	Kota Yogyakarta	66	63
2.	Sleman	63	56
3.	Bantul	60	57
4.	Kulon Progo	63	60
5.	Gunungkidul	57	56
Total		309	292

Sumber: data primer

Kuesioner yang disebar sebanyak 309. Gambar data sampel dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	309	100%
Kuesioner yang kembali	292	94%
Kuesioner yang tidak kembali	17	6%
Kuesioner yang dapat kembali dan diolah	280	91%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	12	3%

Sumber: data primer

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan. Identitas pada penelitian ini yaitu dari nama, jenis kelamin, usia, jabatan/bagian, masa bekerja di OPD dan masa bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Deskripsi karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel 4.3:

Tabel 4.3
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Jumlah Responden:	280	
	• Laki-laki	123	44%
	• Perempuan	157	56%
Usia	Jumlah Responden:	280	
	• <30 tahun	0	0%
	• 31-35 tahun	0	0%
	• 36-40 tahun	52	19%
	• >40 tahun	228	81%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden:	280	
	• SMA	10	4%
	• D1	0	0%
	• D2	0	0%
	• D3	0	0%
	• S1	202	72%
	• S2	68	24%
	• S3	0	0
Jabatan/ Bagian di OPD	Jumlah Responden:	280	
	• Kepala Dinas dan BKAD	62	22%
	• Sekretaris Dinas dan BKAD	80	29%
	• Kepala Sub-Bagian Akuntansi/Keuangan	70	25%
	• Kepala Sub-Bagian Perencanaan	36	13%
	• Bendahara	32	11%

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase (%)
Masa Bekerja di OPD	Jumlah Responden:	280	
	• 1-10 tahun	129	46%
	• 11-20 tahun	72	26%
	• 21-30 tahun	79	28%
Masa Bekerja sebagai PNS	Jumlah Responden:	280	
	• 1-10 tahun	0	0
	• 11-20 tahun	63	23%
	• 21-30 tahun	217	77%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.3, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 123 responden atau sebesar 44% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 157 responden atau sebesar 56% maka dapat disimpulkan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden yang memiliki usia <30 tahun sebanyak 0, 31-35 tahun sebanyak 0 dengan presentase masing-masing 0%, usia 36-40 tahun sebanyak 52 responden atau 19%, dan >40 tahun sebanyak 228 reponden atau sebesar 81% maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki usia di atas 40 tahun.

Responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 responden atau sebesar 4%, D1,D2, dan D3 sebanyak 0 atau sebesar 0%, S1 sebanyak 202 responden atau sebesar 72%, S2 sebanyak 68 responden atau sebesar 24%, dan S3 sebanyak 0 atau 0% maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan lulusan S1. Jabatan responden untuk kepala dinas dan BKAD sebanyak 62 responden atau sebesar 22%, sekretaris dinas dan BKAD sebanyak 80 responden atau sebesar 29%, kepala sub-bagian keuangan/akuntansi sebanyak 70 responden atau sebesar

25%, kepala sub-bagian perencanaan sebanyak 36 responden atau sebesar 13%, dan bendahara sebanyak 32 responden atau 11% maka dapat disimpulkan bahwa responden rata-rata adalah sekretaris dinas dan BKAD.

Masa bekerja di OPD antara 1 sampai 10 tahun sebanyak 129 responden atau sebesar 46%, 11 sampai 20 tahun sebanyak 72 responden atau sebesar 26%, dan 21 sampai 30 tahun sebanyak 79 responden atau sebesar 28%. Masa bekerja sebagai PNS antara 1 sampai 10 tahun sebanyak 0, atau sebesar 0%, 11 sampai 20 tahun sebanyak 63 responden atau 23%, dan 21-30 tahun sebanyak 217 responden atau sebesar 77% maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan pejabat yang memiliki masa bekerja di OPD selama 1-10 tahun dan bekerja sebagai PNS antara 21-30 tahun.

2. Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Ketidakpastian Lingkungan	5-25	15	12-25	19,68
Akuntabilitas	4-20	12	12-20	15,60
Tekanan Eksternal	5-25	15	14-20	19,49

Variabel	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Pengendalian Internal	5-25	15	14-20	19,88
Komitmen Manajemen	5-25	15	14-20	20,14
Transparansi Pelaporan Keuangan	6-30	18	18-30	23,72

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ketidakpastian lingkungan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika ketidakpastian lingkungan memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 12-25 dengan mean aktual sebesar 19,68. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketidakpastian lingkungan yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

b. Akuntabilitas

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika akuntabilitas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 4-20 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 12-20 dengan mean aktual sebesar 15,60. Hasil uji

menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata akuntabilitas yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

c. Tekanan Eksternal

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 14-25 dengan mean aktual sebesar 19,49. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tekanan eksternal yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta.

d. Pengendalian Internal

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 14-25 dengan mean aktual sebesar 19,88. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengendalian internal yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

e. Komitmen Manajemen

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 menunjukkan jika ketidakpastian lingkungan memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 14-25 dengan mean aktual sebesar 20,14. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata komitmen manajemen yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi.

3. Uji Validitas

Berikut hasil uji validitas item pertanyaan variabel independen dan variabel dependen antara lain:

Tabel 4.5
Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
0.558 > 0,5	Ketidakpastian Lingkungan 1	0.773
	Ketidakpastian Lingkungan 2	0.738
	Ketidakpastian Lingkungan 3	0.624
	Ketidakpastian Lingkungan 4	0.590
	Ketidakpastian Lingkungan 5	0.527

Sumber: Output *SPSS V.15*

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ketidakpastian lingkungan memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar

0,558 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5, dan *factor loading* masing masing item di atas 0,5 maka, item pernyataan variabel ketidakpastian lingkungan dikatakan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Akuntabilitas

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
	0.689 > 0,5	Akuntabilitas 1
Akuntabilitas 2		0.834
Akuntabilitas 3		0.575
Akuntabilitas 4		0.665

Sumber: output SPSS v.15

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu akuntabilitas memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,689 di mana nilai tersebut lebih besar dari a 0,5 dan nilai *factor loading* masing-masing item di atas 0,5 maka, item pernyataan variabel akuntabilitas dikatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Tekanan Eksternal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
	0.723 > 0,5	Tekanan Eksternal 1
Tekanan Eksternal 2		0.653
Tekanan Eksternal 3		0.826
Tekanan Eksternal 4		0.762
Tekanan Eksternal 5		0.629

Sumber: output SPSS v.15

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tekanan eksternal memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,723 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item di atas 0,5 maka, item pernyataan variabel tekanan eksternal dikatakan valid.

Tabel 4.8
Uji Validitas Pengendalian Internal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
	0.683 > 0,5	Pengendalian Internal 1
Pengendalian Internal 2		0.766
Pengendalian Internal 3		0.844
Pengendalian Internal 4		0.713
Pengendalian Internal 5		0.618

Sumber: output SPSS v.15

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengendalian internal memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,683 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan *factor loading* masing-masing item di atas 0,5 maka, item pernyataan variabel pengendalian internal dikatakan valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Komitmen Manajemen

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
	0.631 > 0,5	Komitmen Manajemen 1
Komitmen Manajemen 2		0.725
Komitmen Manajemen 3		0.742
Komitmen Manajemen 4		0.711
Komitmen Manajemen 5		0.779

Sumber: output SPSS v.15

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu komitmen manajemen memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,631 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 *factor loading* masing-masing item di atas 0,5 maka, item pernyataan variabel komitmen manajemen dikatakan valid.

Tabel 4.10
Uji Validitas Transparansi Pelaporan Keuangan

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	Factor Loading	
0.788 > 0,5	Transparansi Pelaporan Keuangan 1	0.903
	Transparansi Pelaporan Keuangan 2	0.810
	Transparansi Pelaporan Keuangan 3	0.647
	Transparansi Pelaporan Keuangan 4	0.815
	Transparansi Pelaporan Keuangan 5	0.729
	Transparansi Pelaporan Keuangan 6	0.580

Sumber: output SPSS v.15

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu transparansi pelaporan keuangan memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,788 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 *loading* masing-masing item di atas 0,5 maka, item pernyataan variabel transparansi pelaporan keuangan dikatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas antara lain:

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
KetidakpastianLingkungan	0,600
Akuntabilitas	0,658
Tekanan Eksternal	0,761
Pengendalian Internal	0,766
Komitmen Manajemen	0,777
Transparansi Pelaporan Keuangan	0,815

Sumber: output *SPSS v.15*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel di atas 0,6, maka dapat disimpulkan pernyataan-pernyataan keenam variable dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

5. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas antara lain:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.899

Sumber: output *SPSS v.15*

Berdasarkan tabel 4.12 uji *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar $0,899 > a 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas antara lain:

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ketidakpastian Lingkungan	.994	1.006
	Akuntabilitas Tekanan Eksternal	.624	1.601
	Pengendalian Internal	.470	2.129
	Komitmen Manajemen	.741	1.349
		.741	1.349

Sumber: output *SPSS v.15*

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* secara keseluruhan < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas antara lain:

Tabel 4.14
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.380
Ketidakpastian Lingkungan	.139
Akuntabilitas	.296
Tekanan Eksternal	.891
Pengendalian Internal	.556
Komitmen Manajemen	.285

Sumber: output *SPSS v.15*

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05 maka, data yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

1. Uji Signifikansi Secara Silmutan (Uji-F)

Berikut hasil uji-F sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji-F

Model	Sig.
1 Regression Residual Total	.000(a)

Sumber: output *SPSS v.15*

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki nilai signifikansi $0,000 < a < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan, akuntabilitas, tekanan eksternal,

pengendalian internal, dan komitmen manajemen secara bersama- sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berikut hasil uji *Adjusted R²* sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji *Adjusted R²*

Model	Adjusted R Square
1	.994

Sumber: output *SPSS v.15*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,994. Hal ini berarti 99,4 % variasi dari variabel transparansi pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu ketidakpastian lingkungan, akuntabilitas, tekanan eksternal, pengendalian internal, dan komitmen manajemen. Sisanya 0,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji *t*)

Berikut hasil uji *t* sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji *t*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.367	.183		2.012	.045
	Ketidakpastian Lingkungan	.012	.006	.011	2.251	.025
	Akuntabilitas	.040	.008	.029	4.896	.000
	Tekanan Eksternal	1.090	.008	.951	137.842	.000
	Pengendalian Internal	.022	.006	.019	3.447	.001
	Komitmen Manajemen	.040	.006	.035	6.456	.000

Sumber: output *SPSS v.15*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan persamaan regresi adalah

$$Y = 0,367 + 0,012X_1 + 0,040 X_2 + 1,090 X_3 + 0,022 X_4 + 0,040 X_5 + e.$$

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel di atas variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai signifikansi $0,025 < a 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,12. Maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel di atas variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansi $0,000 < a 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,040. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan

keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel di atas variabel tekanan eksternal memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 1,090. Maka dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

d. Uji Hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan tabel di atas variabel pengendalian internal memiliki nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,022. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima.

e. Uji Hipotesis 5 (H_5)

Berdasarkan tabel di atas variabel komitmen manajemen memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,040. Maka dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel ketidakpastian lingkungan (H_1) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan demikian (H_1) diterima. Setyowati (2017) mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi di mana Organisasi Perangkat Daerah mengalami beberapa ketidakpastian yang disebabkan dari luar maupun dalam Organisasi Perangkat Daerah tersebut seperti tidak *match*-nya peraturan satu dengan pertauran yang lainnya, regulasi dari pusat yang berubah, pergantian staf/kepala bagian Organisasi Perangkat Daerah, dan lain-lain.

Organisasi Perangkat Daerah akan berupaya untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam arti untuk mendapatkan legitimasi terhadap pemangku kepentingan yang berkaitan dengan Organisasi Perangkat Daerah (Ridha dan Basuki 2012). Organisasi Perangkat Daerah akan mensiasati ketidakpastian lingkungan yang terjadi dengan melakukan perbaikan internal maupun eksternal Organisasi Perangkat Daerah tersebut untuk memperbaiki dalam hal transparansi pelaporan keuangan.

Ketidakpastian lingkungan berkaitan dengan teori institusional, di mana sebuah organisasi harus bisa bertahan dari tekanan eksternal untuk menjalankan fungsi dan tugasnya untuk dapat bertahan hidup, hal ini menunjukkan bahwa sebuah organisasi dapat menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dari eksternal organisasi tersebut.

Ketidakpastian lingkungan yang terjadi di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi dan dapat memengaruhi Organisasi Perangkat Daerah untuk menyesuaikan dengan ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam hal transparansi pelaporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sikap antisipasi yang tinggi dan terus berusaha untuk menyesuaikan dan juga mengatasi ketidakpastian lingkungan yang terjadi demi melaksanakan transparansi pelaporan keuangan terhadap publik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2015), Yunaz (2017), Hamdi (2017) menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel akuntabilitas (H_2) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah

Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan demikian (H₂) diterima. Asroel (2014) mengatakan bahwa akuntabilitas merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang telah dilakukan oleh suatu individu/kelompok atas apa yang telah dikerjakan.

Pemerintah daerah dalam hal ini juga memiliki tanggungjawab terhadap publik khususnya dalam transparansi pelaporan keuangan. Akuntabilitas berkaitan dengan teori *stewardship*, yang dimana pemerintah harus mempertanggungjawabkan segala kegiatan-kegiatan yang telah dilakukannya dalam bentuk laporan-laporan salah satunya laporan keuangan yang dapat digunakan oleh publik dengan mengesampingkan kepentingan pribadinya.

Organisasi Perangkat Daerah dalam melaporkan anggaran yang telah dilaksanakan merupakan salah satu bentuk akuntabilitas terhadap publik. Adanya rasa tanggung jawab terhadap publik, Organisasi Perangkat Daerah akan berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan akuntabilitas dalam bentuk transparansi pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta telah sepenuhnya menerapkan akuntabilitas dalam bentuk transparansi pelaporan keuangan terhadap publik tidak hanya dari segi capaian penggunaan dana, namun juga ketidak tercapainya rencana dari Organisasi Perangkat Daerah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adha (2014), Amelia (2015), Asroel (2016), Hamdi (2017) yang menyatakan

bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

3. Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel tekanan eksternal (H_3) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan demikian (H_3) diterima. Setyowati (2017) mengatakan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan, tekanan eksternal sangat dibutuhkan karena, dengan adanya tekanan/dorongan dari luar Organisasi Perangkat Daerah. Tekanan eksternal lebih berkaitan dengan teori *signaling* di mana pemerintah harus memberikan *signal* yang baik terhadap pihak eksternal terutama dalam hal transparansi laporan keuangan supaya tujuan dari pemerintah bisa tercapai dengan baik.

Tekanan-tekanan tersebut akan menjadikan praktik-praktik di dalam Organisasi Perangkat Daerah menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan organisasi, hal ini dikarenakan tekanan informal maupun tekanan formal dapat memengaruhi kegiatan organisasi terutama dalam hal penerapan transparansi pelaporan keuangan karena, adanya dorongan dari luar organisasi akan menjadikan kegiatan Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi

lebih baik dalam hal penerapan transparansi pelaporan keuangan khususnya dalam hal pelayanan terhadap publik.

Tekanan eksternal yang terjadi pada Organisasi Perangkat Daerah kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi sehingga berpengaruh dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan yang mana tekanan tersebut berasal dari regulasi-regulasi, kebijakan-kebijakan, dan juga dari masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2012), Amelia (2015), Purnamasari (2015), Masruroh (2015), Yunaz (2016), Hamdi (2017) dan Noprizal (2017) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

4. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pengendalian internal (H_4) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan demikian (H_4) diterima.

Yuliani (2017) mengatakan bahwa pengendalian internal yang dilakukan oleh atasan itu tinggi kepada pegawai/staff maka transparansi laporan keuangan juga akan baik karena, dengan adanya pengendalian yang diselenggarakan atas seluruh kegiatan-kegiatan OPD dengan tertib,

terkendali, efektif dan juga efisien maka hal tersebut akan meningkatkan perbaikan OPD dalam melaksanakan tugas-melaksanakan kewajibannya terutama dalam hal transparansi pelaporan keuangan.

Pengendalian internal di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tinggi, hal itu juga memberikan dampak terhadap aktifitas-aktifitas Organisasi Perangkat Daerah dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2015), Amelia (2015), Yuliani (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

5. Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pengendalian internal (H_5) menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan demikian (H_5) diterima. Komitmen manajemen merupakan suatu dukungan dan juga keyakinan dari seorang individu yang berperan sebagai manajemen untuk memberikan keyakinan kepada individu-individu atau bawahan dalam menjalankan, melakukan, dan juga mengimplementasikan suatu kebijakan yang telah ditetapkan (Setyowati 2017).

Komitmen manajemen sangat dibutuhkan dalam hal penerapan transparansi pelaporan keuangan karena, dalam penerapan transparansi diperlukan pimpinan yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas jalannya entitas dalam melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya manusia. Sehingga dapat tercapai sasaran organisasi secara efektif, dengan mencapai sasaran yang efektif transparansi dapat diterapkan seiring berjalannya waktu (Saputra, 2014). Komitmen manajemen lebih berkaitan dengan teori *stewardship*, di mana seorang manajemen diwajibkan untuk memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya khususnya dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang disampaikan secara transparan tanpa memikirkan kepentingan pribadinya.

Menurut Purnamasari (2015), keberadaan komitmen manajemen yang kuat sangat dibutuhkan organisasi, karena dengan adanya komitmen manajemen yang kuat dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja serta penggunaan yang lebih baik atas informasi kinerja yang dihasilkan. Secara keseluruhan, pimpinan/kepala Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota dan Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah memiliki komitmen yang baik, dan menjalankan tanggung jawab dengan baik dalam hal penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha dan Basuki (2012), Masruroh (2015), Hamdi (2017), dan Noprizal (2017)

yang menyatakan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah.